

UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN HIFZH QUR'AN PADA RUMAH TAHFIDZ INSAN QUR'ANI WONOSOBO KABUPATEN BENER MERIAH

Husaini¹

¹Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Lhokseumawe
email: husaini@iainlhoksemawe.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: (1) efforts to improve the quality of learning Hifzh Qur'an at the House of Tahfidz Insan Qur'ani (2) the form of implementation in improving the quality of learning Hifzh Qur'an at House of Tahfidz Insan Qur'ani (3) supporting and inhibiting factors to improve the quality of learning Hifzh Qur'an at the House of Tahfidz Insan Qur'ani. Type of research is a qualitative study using descriptive methods. Key informants in this study were the management, the leader of tahfidz house, the committee, the teacher the clerics, secretary / representative, and treasurer. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The process of data analysis is done by: data reduction, data presentation and data verification. Results of the research are as follows: (1) efforts to improve the quality of learning include: upgrading training for teachers clerics fostering human resources, providing Islamic studies to teachers clerics /, increasing the welfare of teachers clerics, (2) forms of implementing improvement the quality of learning first gives full guidance to students, checks students' muttaba'ah books, checks attendance of students, integrates regional curriculum with foundation curriculum, holds graduation of tahfidzul qur'an, holds interfaith competition among students of tahfidz houses, gives rewards, tests evaluations, habituation to saving and mandatory infaq, the second remembrance memorization, conduct additional tutoring, tahsin and tahfidz, application of Arabic learning, habituation of moral learning, quarantine in the third Ramadan, obliging students to repeat and increase memorization at home, assignments to worship practices.

Keywords: *learning quality; forms of hifzh Qur'an implementation.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) upaya peningkatkan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani (2) bentuk pelaksanaan peningkatkan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani (3) faktor pendukung dan penghambat terhadap peningkatkan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus, pimpinan rumah ahfidz, komite, guru/ustadz/ustadzah, sekretaris/wakil, dan bendahara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) upaya peningkatan mutu pemebelajaran meliputi: training upgrading untuk guru/ustadz/ustadzah, pembinaan SDM, memberikan kajian keislaman kepada guru/ustadz/ustadzah, meningkatkan kesejahteraan guru/ustadz/ustadzah, (2) bentuk pelaksanaan peningkatkan mutu pembelajaran *pertama* memberikan bimbingan penuh pada santri, mengecek buku muttaba'ah santri, mengecek kehadiran santri,

memadukan kurikulum daerah dengan kurikulum yayasan, mengadakan wisuda tahfidzul qur'an, mengadakan lomba antar santri rumah tahfidz, memberikan reward, ujian/evaluasi, pembiasaan menabung dan wajib infaq, *kedua* menyeter hafalan, mengadakan les tambahan, tahsin dan tahfidz, penerapan pembelajaran bahasa arab, pembiasaan pembelajaran akidah akhlak, karantina pada bulan ramadhan *ketiga*, mewajibkan para santri untuk mengulang dan menambah hafalan di rumah, penugasan praktek ibadah

Kata kunci: mutu pembelajaran; bentuk pelaksanaan *hifzh Qur'an*,

مستخلص البحث

أغرض البحث من هذه الرسالة لوصف ما يلي: الجهود المبذولة لتحسين جودة تعلم القرآن الكريم في بيت تحفيظ إنسان القرآن. شكل تنفيذ تحسين جودة تعلم القرآن في بيتتحفيظ إنسان القرآن. نحو تحسين جودة تعلم القرآن الكريم في بيت تحفيظ. وأما نوع البحث في هذه الرسالة هو بحث نوعية باستخدام طريقة وصفية. أما الذين سيكون مقابلة شخصية في هذه الرسالة فهي مدير المعهد بيت تحفيظ القرآن وقيادة، المدرسون والمدرساتوالسكرتير. أما طريقة جمع البيانات في هذه الرسالة هي المقابلات والملاحظة والوثائق. أما تحليل البيانات عن طريق: تقليل البيانات، عرض البيانات والتحقق من البيانات. أما نتائج البحث في هذه الدراسةفهي كما يلي: دعم تحسين جودة التعلم الإضافي: تحسين تدريب المعلمين، تدريب الموارد البشرية، توفير الدراسات الإسلامية للمعلمين، زيادة عدد مؤهلات التعلم الأولى التي توفر الإرشاد الكامل للطلاب ، والتحقق من كتب المطبوعة الطلبة، فحص حضور الطلبة، دمج المنهج الإقليمي مع المنهج المعهد، حفلة التخرج والمسابقة بين الطلبة، اعطاء الكأس للفائزين، الإمتحان، يدرسون دروساً إضافية ، تحسين وتحفيذ ، تطبيق تعلم للغة العربية ، تأدية الأخلاق، تعلم في شهر رمضان وسيطرة العبودية. العوامل الداعمة والمثبطة، العوامل الداعمة في زيادة دعم التعلم.

الكلمات المفتاحية: تحسين جودة التعلم ، شكل تنفيذ القرآن الكريم ، عوامل الداعمة والمثبطة

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia baik fisik, psikis, mental/moral, spritual dan religius. Pendidikan dapat berlangsung secara formal di sekolah, informal di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan dan non formal dalam keluarga. Pendidikan agama di sekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi sepirtual-religius. Adanya pelajaran agama di sekolah di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakikat manusia sebagai makhluk religius. Sekaligus di lain pihak pemenuhan apa yang objektif dari pada santri akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam merasa agama dan hidup beriman merupakan suatu objek menjadi kebutuhan setiap manusia.

Dewasa ini, peningkatan kualitas pembelajaran merupakan dampak dari perkembangan iptek yang sangat pesat. Perkembangan iptek mengharuskan penyesuaian dan peningkatan proses secara berlanjut dan terus menerus. Hal ini diikuti dengan perlunya mengadakan pembaharuan upaya dan konsep-konsep pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Masalah yang berhubungan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan yang secara besar mempengaruhi proses pembelajaran, misalnya perkembangan media hiburan (seperti *playstation*, *Hand Phone* sampai ke pelosok desa) yang sulit dikendalikan dan mempengaruhi para santri-santri. Masalah yang lain misalnya kesulitan guru menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi, perhatian orang tua yang kurang optimal terhadap pendidikan putra-putri mereka sehingga sebagai akibatnya sekolah dan guru merasa tidak mendapat dukungan dari orang tua untuk bersama-sama mendidik santri mereka, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja santri di dalam kelas dan banyak lagi contoh-contoh lainnya yang semuanya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Dalam hal ini, rumah tahfidz semakin dibutuhkan dalam usaha membentuk pola pikir umat, terutama untuk mendekatkan manusia dengan Islam itu sendiri. Sebagai lembaga yang ikut mengakomodir kebutuhan pendidikan masyarakat secara luas tentang keagamaan, rumah tahfidz perlu mendapat perhatian untuk didalangi secara terstruktur dalam suatu pemerintahan untuk mewujudkan misi keislaman melalui transmisi ilmu pengetahuan keislaman sebagai wadah pembentukan pribadi muslim agar dapat menjalankan mandat sebagai hamba sekaligus khalifah Allah untuk menyejahterakan kehidupan di muka bumi. (Azyumardi Azra, 2009: vii.)

Sebagaimana Allah S.W.T. telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dan kemudahan menghafalnya, hal ini di firmankan antara lain dalam surat Al-Hijr/15:9, yaitu:



“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.

Sebagai lembaga yang ikut mengakomodir kebutuhan pendidikan masyarakat secara luas tentang keagamaan, rumah tahfidz perlu mendapat perhatian lebih untuk didalangi secara terstruktur dalam suatu pemerintahan untuk mewujudkan misi keislaman melalui transmisi ilmu pengetahuan keislaman sebagai wadah pembentukan pribadi muslim yang bisa

diandalkan sehingga pribadi muslim tersebut dapat menjalankan mandat sebagai hamba sekaligus khalifah Allah untuk menyejahterakan kehidupan di muka bumi ini.

Saat ini, rumah tahfidz disadari memiliki peran upaya dalam usaha *menstransfer* ilmu-ilmu agama bagi para peserta didik dan sebagai sarana untuk mendidik dan membentengi para generasi muda dan penerus bangsa sehingga tidak mudah terjerumus dengan berbagai pengaruh pendangkalan aqidah dan agama yang saat ini sangat marak terjadi dan banyak di alami di berbagai daerah khususnya daerah Bener Meriah. Selain itu, masyarakat menginginkan anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam keimanan dan keilmuan yang matang sehingga pada akhirnya bisa membawa diri anak-anak tersebut untuk dapat hidup dalam lingkungan masyarakat dimanapun dia berada kelak ia dewasa nantinya, sehingga orang tua tidak merasa bimbang dan was-was dalam melepaskan anaknya untuk menuntut ilmu dan bekerja dimanapun dan kemanapun.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti di rumah tahfidz Insan Qur'ani yang ada dikampung Wonosobo Bener Meriah adalah Rumah Tahfidz yang mengarahkan para santrinya untuk menghafal juz 30. Dengan berbagai usaha dan upaya, rumah tahfidz ini membuat berbagai terobosan mengikuti pola-pola dan berbagai kegiatan sehingga para peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Walaupun rumah tahfidz ini tergolong muda dalam artian baru saja didirikan namun terdapat peningkatan jumlah santri yang mengikuti pengajian dan hafalan Al-Qur'an di rumah tahfidz ini. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya santri yang belajar di rumah tahfidz tersebut yang berasal dari beberapa kampung di sekitar rumah tahfidz itu sendiri bahkan ada beberapa santri yang berasal dari kabupaten tetangga, yaitu kabupaten Aceh Tengah.

Santri yang ada di rumah tahfidz ini terdiri dari santri Taman Kanak-kanak sampai dengan santri tingkat Sekolah Menengah Pertama. Bahkan, jika di bulan ramadan Rumah Tahfidz ini mengadakan karantina bagi penghafal Al-Qur'an yang pesertanya terdiri dari santri-santrinya sendiri dan bahkan ada juga dari kalangan umum yang ingin menghafal kadungan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan melihat berbagai tingkatan santri, para guru rumah tahfidz memandang rumah tahfidz tersebut merupakan sarana efektif untuk berlangsungnya kegiatan pengajian maupun hafalan yang diselenggarakan baik pada siang maupun sore hari. Pada intinya, rumah tahfidz Insan Qur'ani adalah sebuah tempat atau sarana yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan agama bagi anak didik.

Berdasarkan pengalaman inilah maka Rumah Tahfidz Insan Qur'ani merasa perlu meningkatkan mutu pembelajaran agar para santri benar-benar mendapatkan pengalaman pembelajaran hifzh Qur'an yang bermakna dan mendalam, dengan berbagai upaya dan usaha yang semaksimal mungkin dilakukan oleh Rumah Tahfidz. Namun, secara lebih khusus peneliti belum dapat melihat secara jelas sejauh mana mutu pembelajaran yang ada di rumah tahfidz tersebut, baik terkait dengan materi maupun metode belajar yang diterapkan di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'an Pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani Wonosobo Bener Meriah." yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini Bagaimana upaya peningkatkan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani?, Bagaimana bentuk pelaksanaan peningkatkan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani?,

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. dengan pendekatan fenomenologis yaitu menghimpun data, pendapat, pendirian sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan.

Sumber data primer meliputi pimpinan rumah tahfidz, pengurus (staf), guru/ustadz/ustadzah, dan komite, pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani. Sumber Data Sekunder berupa dokumentasi-dokumen, arsip, struktur organisasi, data inventaris, dan lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara/interview pimpinan rumah tahfidz, guru, dan komite pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani.dan dokumentasi catatan sejarah, struktur organisasi, program kerja, tenaga pendidik, kegiatan dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Secara umum, analisis data kualitatif bersifat induktif. analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2009: 334) Selanjutnya, menurut Miles Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16).

Upaya dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'an pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani

Adapun upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pimpinan dalam meningkatkan mutu guru adalah dengan meningkatkan kualitas guru/ustadz/ustadzah, yaitu dengan cara: 1) *Training upgrading* untuk guru/ustadz/ustadzah; 2) Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM); 3) Memberi kajian keislaman kepada guru/ustadz/ustadzah; dan 4) meningkatkan kesejahteraan guru/ustadz/ustadzah.

a. Training Upgrading untuk Guru/Ustadz/ustadzah

Training upgrading bagi guru/ustadz/ustadzah, program tersebut adalah bacaan Al-Qur'an, setoran juz 30, ayat-ayat pilihan dan do'a harian. Hal ini dilaksanakan tiga bulan sekali yang pengujinya didatangkan langsung oleh para ahli secara khusus dari lembaga lain yang sengaja di undang untuk mengkoreksi dan mengevaluasi secara langsung apakah sudah memenuhi persyaratan sebagai guru ustadz/ustadzah di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani. Syarat utama bagi ustadz/ustadzah pada lembaga tersebut adalah mempunyai hafalan minimal juz 30 serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun apabila pada program upgrading tersebut masih belum mencapai target atau tidak lulus, maka para ustadz/ustadzah diberi kesempatan dapat mengulang kembali pada waktu selanjutnya, bagi ustadz/ustadzah yang sudah mencapai target atau lulus pada program upgrading tersebut mengikuti ke program upgrading dua yang tentunya hafalannya jauh lebih banyak dari sebelumnya seperti dua ataupun tiga juz (M. Ahsan, dkk).

b. Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi sangat penting untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala Rumah Tahfidz Insan Qur'ani melakukan pembinaan ketika tenaga pendidikan dan kependidikan sudah diterima untuk mengikuti segala pembinaan dalam peningkatan kualitas. Ada peningkatan *skill* dan pelatihan serta *workshop* serta supervisi dari kepala Rumah Tahfidz. Seperti seminggu

sekali para dewan guru/ustadz/ustadzah mengikuti kajian yang dilakukan pada hari Jum'at, serta melaksanakan pelatihan cara mengisi hasil evaluasi. Pemberian arahan setiap kali rapat pekanan sering dilakukan. Selain itu, guru/ustadz/ustadzah mendapat fasilitas untuk belajar terkait pembelajaran Islam melalui pembinaan guru. Setiap guru/ustadz/ustadzah dan tenaga kependidikan (staf) juga terdapat target yang harus dicapai. Jadi, bukan hanya santri saja yang mendapat target perbaikan diri, tetapi juga para guru/ustadz/ustadzah.

Ustadzah tidak memiliki persyaratan/kriteria pada guru yang mengajar di Rumah Tahfidz ini, beliau memberdayakan guru/ustadz/ustadzah yang ada saat ini, dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri ketua Rumah Tahfidz kerap membina seluruh para guru/ustadz/ustadzah yang tujuannya adalah agar mereka lebih handal dan profesional dalam menjalankan tugas. Pembinaan SDM seperti pelatihan, pembinaan Ruhiah dan meningkatkan Akhlakul Karimah, menanamkan sifat pendidik (Sri Mulyati,dkk).

c. Memberikan Kajian Keislaman kepada Guru/Ustadz/Ustadzah

Untuk para dewan guru/ustadz/ustadzah Rumah Tahfidz Insan Qur'ani, pemimpin mengadakan kegiatan ini seminggu sekali tepat hari jum'at, yayasan menyadari latar belakang dari para dewan guru/Ustadz/ustadzah bukanlah semua dari individu yang telah mendalami keagamaan. Untuk itu, yayasan memberikan kajian khusus untuk para pengajar Rumah Tahfidz Insan Qur'ani yang wajib diikuti dan merupakan syarat bagi para dewan guru/ustadz/ustadzah.

Hasil observasi peneliti, adapun bagi santri pimpinan memberikan hari khusus untuk para dewan guru ustadz/ustadzah mengajarkan bidang studi berupa isi materi tentang Akidah Akhlak (akhlakul karimah) pada minggu pertama, tentang hadist-hadist Rasulullah pada minggu kedua, sirah nabawi (sejarah tentang para Nabi dan Rasul) pada minggu ketiga dan minggu keempat tentang Fiqih (praktik sholat) hal ini dirancang agar para dewan guru/ustadz/ustadzah berkesinambungan (*Sefikroh*) dengan para santri dan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Guru/Ustadz/Ustadzah

Salah satu upaya yang benar-benar harus dipertimbangkan oleh pimpinan dalam meningkatkan kualitas guru/ustadz/ustadzah adalah dengan memikirkan kesejahteraan

para pengajarnya seperti pepatah yang berasal dari daerah Aceh “Na He’ Na Hak” dan “Na Modal le Model” yang artinya “jika anda bekerja tentu ada hak di sebaliknya” dan “banyak yang bisa kita tuntut dan buat jika modal usahanya banyak” demikian juga halnya dengan kesejahteraan para pengajar, jika kita berani membayar mahal tentu kita akan berani menuntut banyak hal pada para guru/ustadz/ustadzah, namun jika kesejahteraannya saja menghawatirkan tentu saja saya juga sebagai pimpinan tidak berani menuntut banyak pada para guru/ustadz/ustadzah. (Muhammad Sofyan, dkk)

Selanjutnya, adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pencapaian peningkatan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Mengadakan musyawarah mupakat; 2) mengadakan pendekatan kepada guru/ustadz/ustadzah; 3) memberikan motivasi penuh kepada guru/ustadz/ustadzah; 4) upaya menjalin hubungan antarpimpinan Rumah Tahfidz dengan dayah lainnya; 5) membimbing santri; dan 6) menjalin silaturahmi.

1) Mengadakan Musyawarah Mupakat

Upaya yang paling utama diantara beberapa upaya lainnya agar *sami'na wa atho'na* tidak ada pemaksaan, segala sesuatunya dapat dimusyawarahkan dengan bersama, berbicara dari hati ke hati, yang tujuannya tidak lain adalah untuk mengantisipasi dari permasalahan. bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus memberikan kajian kepada guru/ustadz/ustadzah, kajian ini sangat penting karena untuk memompa ruhiyah mereka dimana tidak setiap hari seseorang selalu semangat dalam melaksanakan tugasnya, ibarat iman terkadang naik dan terkadang menurun. Selain itu hal yang penting adalah menjalin komunikasi kepada antara guru dan santri (Muhammad Sofyan, dkk).

2) Mengadakan Pendekatan kepada Guru/Ustadz/Ustadzah

Dalam dunia pembelajaran, pemimpin mempunyai upaya pendekatan baik terhadap guru/ustadz/ustadzah dan yang berkaitan dalam lingkungan tersebut. Pendekatan ini terbagi dua, yaitu formal ataupun nonformal. Pendekatan yang sering dilakukan adalah memulai dengan komunikasi yang baik, dari senyum ramah, tegur sapa, menanyakan kabar kepada seluruh kalangan di lingkungan Rumah Tahfidz tersebut seperti dewan guru/ustadz/ustadzah, santri, ibu kantin, PJS dan para pedagang.

Upaya yang digunakan kepada semua orang, baik itu dengan para guru, wali santri, pemerintah setempat (Dinas Dayah, Kemenag, Dinas Syariat Islam, dan Balai

Pengajian) dan donatur, karena suatu organisasi akan maju dan berkembang jika pemimpin tersebut belum mengetahui kriteria ataupun karakter dari masing-masing orang. Untuk itu sebagai pemimpin yang mempunyai tugas kepemimpinan di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ini upaya pendekatan adalah langkah awal dalam kepemimpinan. (M. Ahsan. dkk) "bahwa pada hakikatnya semua manusia adalah sama tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain. Dalam kepemimpinan, kami merangkul dan mengayomi setiap orang. Menurut hemat kami, jika suatu lembaga hendak maju dan berkembang kunci dari keberhasilan adalah menganggap seluruh anggota seperti keluarga" (Muhammad Sofyan,dkk).

3) Memberikan Motivasi Penuh kepada Guru/Ustadz/Ustadzah

Memberikan motivasi kepada bawahan, tujuan memberikan motivasi tidak lain adalah untuk meningkatkan semangat kerja, rasa peduli, merasa dihargai dan diperhatikan. Sama halnya memberikan motivasi kepada santri, memberi contoh dan perumpamaan kepada seluruh Guru/Ustadz/Ustadzah. Rumah Tahfidz ini milik umat milik bersama dan bukan milik pribadi, dalam meningkatkan mutu pembelajaran kami menggunakan upaya motivasi untuk selalu ikhlas dalam bekerja, begitu juga dengan para santri saya sangat menekankan kepada mereka untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bekal dunia dan akhirat. (M. Ahsan Jass) diperkuat oleh Ustadz Muhammad Sofyan, SE. I bahwa memberikan motivasi penuh kepada semua anggota yang ada di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani, baik itu kepada santri, kepada karyawan, pedagang, dan wali. (Muhammad Sofyan)

4) Upaya Menjalin Hubungan Antar pimpinan Rumah Tahfidz dengan Dayah lainnya Ukhuwan terjalin dikarenakan ada hubungan sesama keluarga Rumah Tahfidz maupun TPA lainnya. Upaya ini yang dilakukan oleh pemimpin Rumah Tahfidz Insan Qur'ani. Hubungan ini akan meningkatkan mutu pembelajaran lebih baik. Manfaatnya upaya ini adalah saling memberikan informasi, memberikan masukan, *sharing*, membuat program ke depan agar lebih maju dan berkembang, silaturahmi dan menindak lanjuti permasalahan (Muhammad Sofyan,dkk).

5) Membimbing Santri

Pemimpin Rumah Tahfidz Insan Qur'ani tidak hanya bertugas sebagai motivator dan manajerial. Tugas yang sangat mendasar adalah membimbing baik

guru/ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri serta para pedagang ke jalan yang lebih baik lagi dan tidak langsung menghukum seseorang tanpa tahu sebab utamanya.

Wawancara dengan Pimpinan Rumah Tahfidz bertugas sebagai Manajerial, beliau mengatakan bahwa, tugas yang sangat mendasar adalah membimbing guru/ustadz/ustadzah, santri. apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri, tidak langsung diberikan sanksi melainkan di bimbing, dengan cara dinasehati, namun jika pelanggaran telah berulang-ulang sanksi yang sepatutnya diberikan seperti menghafal surat pendek, piket selama 2 hari, dan datang harus lebih awal (Muhammad Sofyan, dkk).

6) Menjalin Silaturahmi

Silaturahmi tidak dalam artian mengunjungi saja, melainkan silaturahmi kepada semua pihak baik yang terkait maupun tidak contoh yang berkait seperti silaturahmi dengan para Donatur, Geucik, dan Imam Kampung, Komite, masyarakat setempat dan ustadz/ustadzah Rumah Tahfidz Insan Qur'ani, serta Silaturahmi kepada pihak yang tidak terkait seperti pemerintah Kabupaten Bener Meriah, *Kemenag*, *Dinas Syariat Islam* dan *Baitul Mal*. Hubungan silaturahmi ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran agar dapat terlaksana pembelajaran dengan baik, seperti buku bacaan yang ada di perpustakaan merupakan hasil sumbangan dari kantor *Baitul Mal* agar kedepannya santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani dapat menjadi generasi yang berbudi pekerti, cinta kepada Al-Qur'an. Karena itulah, hubungan silaturahmi harus disambung kepada seluruh pihak yang berwenang.

Seorang pimpinan Rumah Tahfidz Insan Qur'ani adalah seseorang yang sangat menghargai memiliki rasa kepedulian yang tinggi, ia memberdayakan masyarakat setempat dan mengajak bekerjasama untuk kemaslahatan umat. Ia sangat menjaga amanah yang diberikan oleh orang-orang, dengan bukti setiap menghadiri rapat wali murid, beliau mengatakan jumlah penyumbang hingga pada saat ini adalah sekian dengan jumlah uang sekian, ia sangat transparansi dengan masalah uang dengan mengatakan amanah serta tanggung jawab yang sangat berat, milik umat kami hanya penggerak dalam amanah umat ini. (Sutrisno,dkk)

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, pimpinan memberikan tugas kepada para guru/ustadz/ustadzah serta pada para santrinya, sehingga mutu pembelajaran

akan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati. Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mewajibkan kepada para guru/ustadz/ustadzah untuk menyusun program-program pengajaran, agar mutu pembelajaran mudah tercapai (Muhammad Sofyan, dkk)

Bentuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Hifzh Qur'an pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani

Adapun bentuk peningkatan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an yang ditempuh adalah sebagai berikut; 1) memberikan bimbingan penuh pada santri; 2) mengecek buku muttaba'ah santri; 3) mengecek kehadiran santri; 4) memadukan kurikulum daerah dengan kurikulum yayasan; 5) mengadakan wisuda Tahfidzul Qur'an; 6) mengadakan lomba antarsantri Rumah Tahfidz; 7) memberikan reward; 8) mengadakan ujian/evaluasi; 9) pembiasaan menabung dan wajib infaq.

1. Memberikan Bimbingan Penuh pada Santri

Memberikan bimbingan adalah tujuan dari Rumah Tahfidz Insan Qur'ani sesuai dengan visi yang berbunyi "*Membangun Generasi Cinta Al-Qur'an*" Para santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani mendapatkan bimbingan yang penuh, yaitu baik dari pengasuh/pembina, pimpinan, wali kelas, dan guru bidang studi.

Sebagai para guru/ustadz/ustadzah di Rumah Tahfidz ini, memberikan bimbingan penuh kepada seluruh santri baik santri yang kecil maupun santri yang besar, tujuan memberi bimbingan untuk menjadikan santri yang berakhlakul karimah dan teladan, sebelum pulang 10 menit kami memberikan nasehat setiap hari secara bergantian, bimbingan yang kami beri sangat sederhana sesuai dengan usia mereka, contoh bimbingan tersebut adalah jangan lupa sholat 5 waktu, mengulang pelajaran, makan dengan duduk dan membaca do'a, membantu orang tua dan masih banyak lagi nasihat-nasihat lainnya (Barida, dkk).

2. Mengecek Buku Muttaba'ah Santri

Pada dasarnya, kartu adalah salah satu yang wajib dimiliki oleh setiap santri, sehingga guru/ustadz/ustadzah dapat memantau pembelajaran santri melalui kartu tersebut. Setiap hari guru/ustadz/ustadzah mengumpulkan kartu santri untuk mengecek kemampuan santri. Kartu santri bervariasi sesuai jenis dan kebutuhannya, ada kartu hafalan, kartu do'a harian, kartu tahsin dan kartu ayat pilihan. Keterangannya pun beraneka ragam, pada kolom kartu tahsin

diberi keterangan dengan simbol lanjut bagi yang sudah bisa atau tetap bagi yang belum bisa. Kartu hafalan diberi keterangan dengan simbol lancar bagi yang sudah bisa atau belum lancar. Kartu do'a harian diberi keterangan dengan simbol lanjut bagi yang bisa atau tetap bagi yang belum bisa. Biasanya santri langsung mengumpulkan kartu mereka tanpa harus diminta oleh guru/ustadz/ustadzah karena sudah menjadi adat kebiasaan bagi santri-santri yang mengumpul lebih awal maka santri tersebut yang akan dipanggil terlebih dahulu untuk disimak dan mengulang hafalan santri tersebut.

Mengecek kartu pada santri adalah kegiatan yang harus pada santri kami lakukan setiap hari, dimana kartu tersebut adalah bukti bagi santri yang belajar, kartu tersebut diberi adalah bentuk kedisiplinan yang tanpa diminta mereka akan mengumpulkan sendiri kepada guru/ustadz/ustazahnya masing-masing. Dari kartu tersebut kami dapat mengetahui mana santri yang rajin datang dan santri yang jarang datang, selain itu kita dapat mengecek santri yang telah memenuhi capaian yaitu dilihat dari nomor halaman, serta kegunaan pada kartu tersebut adalah untuk memudahkan ustazah bagi yang menggantikan ketika wali kelasnya berhalangan datang (Barida,dkk).

3. Mengecek Kehadiran Santri

Mengecek kehadiran santri dapat melalui absensi santri yang dipegang oleh satu wali kelas dan satu ketua kelas, sebelum pelajaran akan berlangsung, guru/ustadz/ustadzah mengabsen santri satu persatu, untuk mengetahui jumlah santri yang hadir pada hari itu. Hal ini dirasa sangat penting karena sebagai bahan pegangan guru/ustadz/ustadzah itu sendiri untuk bahan penilaian nantinya saat ujian akan dilaksanakan. Sebagai bahan revisi bagi pimpinan Rumah Tahfidz mengalami kemajuan atau bahkan sebaliknya dengan melihat keinginan dan kemauan santri untuk mengikuti pembelajaran di Rumah Tahfidz.

4. Memadukan Kurikulum Daerah dengan Kurikulum Yayasan

Kurikulum Rumah Tahfidz Insan Qur'ani merupakan kurikulum yayasan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada santri agar santri tidak monoton dan bosan, sehingga lebih bersemangat dalam menemukan ilmu-ilmu baru. Santri dapat menjawab soal-soal saat ujian diadakan oleh Rumah Tahfidz.

Dalam menggunakan kurikulum daerah dan di kombinasikan dengan kurikulum yayasan, yang mempunyai beberapa bidang studi, hal inilah yang di buru oleh orang tua/wali untuk memasukan putra-putrinya di Rumah Tahfidz ini, selain itu untuk daya tarik santri dalam

meningkatkan mutu pembelajaran, mereka mempunyai beraneka ragam pengetahuan tidak terfokus pada Al-Qur'an saja, selama ini yang di nilai orang mendengar Rumah Tahfidz pasti hanya terfokus pada mengajinya, nah di Rumah Tahfidz ini kami memasukkan beberapa kurikulum daerah dan kurikulum yayasan (Sri Mulyati,dkk).

5. Mengadakan Wisuda Tahfidzul Qur'an

Adanya wisuda Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani bukan kali pertama diselenggarakan. Setiap tahun bertepatan pada bulan Mei, santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani diwisudakan dengan kategori yang beraneka ragam wisuda Tahfidz 1, 2 dan 3 Juz Al-Qur'an, wisuda Juz 30 bagi santri berusia 5 s/d 6 Tahun, Wisuda akhiru sannah santri 4 madin atau setara dengan kelas 6 SD.

Kegiatan wisuda bersifat mandiri, dilakukan di gedung Kemenag kab. Bener Meriah, ketika Rumah Tahfidz Insan Qur'ani melangsungkan kegiatan ini ada beberapa Rumah Tahfidz setempat yang ikut bergabung. Hal ini yang menjadi perbedaan pada wisuda umumnya yang mana jika biasanya santri telah menuntaskan capaian dari persyaratan untuk wisuda maka boleh mengikuti wisuda, namun tidak bagi santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ini, yang menjadi kriteria mereka selain dapat menuntaskan dengan beberapa persyaratan seperti mengikuti ujian praktek ibadah (praktik berwhudu', tata cara bertayamum, sholat fardhu, dan sholat jenazah). Ujian Lisan (menyetor hafalan, ayat pilihan, doa harian dan beberapa hadits) dan Tulisan (menjawab soal materi diniyah). Ujian wawasan keislaman (mengenai Rasulullah Saw dan para sahabat). Ujian membaca Al-Qur'an selain itu mereka harus mampu menguasai Juz 30 (M. Ahsan Jass).

Setelah diwisuda, santri melanjutkan kegiatan mereka datang mengaji belajar seperti biasanya. Wisuda bukanlah akhir, mereka masih bersemangat untuk datang, kecuali bagi santri kelas 4 madin yang tamat sekolah dasar akan melanjutkan ke pesantren.

6. Mengadakan Lomba Antarsantri Rumah Tahfidz

Lomba adalah salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi santri. Para santri berkompetisi dengan santri lainnya yang berasal dari Rumah Tahfidz sendiri. Tujuan utama dibentuk sebenarnya adalah silaturahmi dan ta'aruf. Selain itu, para santri menunjukkan potensinya masing-masing mereka dapat saling mengenal satu sama lain dan berinteraksi langsung. Adapun lomba-lomba yang diperlombakan yaitu, lomba baca Al-Qur'an, lomba hafalan surah-surah, lomba pidato, lomba kaligrafi, lomba azan, dan lomba

membuat dan membaca puisi Islami. lomba-lomba yang kami adakan adalah salah satu cara meningkatkan mutu bagi santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ini sendiri, biasanya kami mengadakan perlombaan ini dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, yang panitianya adalah perwakilan dari beberapa guru/ustadz/ustadzah Rumah Tahfidz atau dari TPA lainnya, agar perlombaan tersebut berjalan lancar dan sportif (Muhammad Basyir, dkk).

7. Memberikan *Reward*

Reward atau hadiah bukanlah rahasia umum. *Reward* merupakan penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai penilaian-penilaian baik secara formal maupun nonformal. Sama halnya dengan lembaga pembelajaran Rumah Tahfidz Insan Qur'ani, setiap santri menginginkan *reward* atau hadiah dari guru/ustadz/ustadzahnya masing-masing. Santri sangat mengetahui persyaratan yang mereka jalankan jika hendak mendapatkan *reward* atau hadiah. Pemberian *reward* atau hadiah ini biasanya diberikan pada pembagian rapor semesteran hanya diberikan bagi santri yang berprestasi, dapat menuntaskan hafalan dan mencapai sasaran. Namun, ada juga pemberian *reward* diberikan di luar jalur tersebut, seperti santri yang menjadi imam selama 1 bulan penuh, santri yang menuntaskan hafalan di luar target pencapaian, dan santri yang disiplin.

Pemberian *reward*/hadiah untuk santri biasanya pada akhir semester tepat pada pembagian rapor yang di umumkan langsung di depan orang tua/wali santri, yang mana santri telah menyelesaikan dengan baik selama mengikuti ujian, selain santri yang berprestasi ada juga *reward* yang diberikan kepada santri teladan seperti santri yang rajin datang, santri yang disiplin, santri yang tidak meninggalkan sholat dan santri yang teladan (Muhammad Basyir, dkk)

Tujuan memberikan *reward* adalah untuk memotivasi santri yang telah berprestasi dan santri lainnya agar santri tersebut lebih bersemangat lagi dalam belajar, dan menghafal Al-Qur'an, dan sudah sepantasnya diberikan hadiah, hadiah tersebut adalah hadiah yang sederhana seperti, alat tulis, Al-Qur'an, dan sajadah.

8. Ujian/Evaluasi

Program ujian adalah program wajib yang ada di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani dimana para santri melakukan ujian selama 1 minggu penuh. Ujian dimulai dengan ujian praktik, ujian lisan, dan ujian tulisan. Untuk mengetahui nilai dari hasil ujian, santri dapat melihat melalui rapor yang dibagikan setelah ujian selesai.

Setelah ujian, santri mengetahui hasil mereka selama 1 tahun, disanalah sebagian santri ada yang lebih semangat datang mengaji dan bahkan ada pula santri yang masih bermalas-malasan juga, nilai semesteran bagi sebagian santri sangatlah berpengaruh, tetapi ada juga yang menanggapi biasa-biasa saja. Para orang tua/wali murid sangat mendukung kegiatan ini. Mereka sangat berantusias, dengan bukti para orang tua santri mengantar santri lebih cepat dari jam biasanya dan tidak mengizinkan anaknya untuk tidak hadir dalam menghadapi ujian yang sedang berlangsung.

9. Pembiasaan Menabung dan Wajib Infaq

Pimpinan Rumah Tahfidz mewajibkan kepada seluruh santri memiliki buku tabungan santri, agar santri dapat menabung dengan jumlah tanpa batas, ini dilakukan untuk pembelajaran santri yang tanpa sengaja diajarkan dengan cara menabung dan menghemat serta santri wajib berinfaq seminggu sekali dengan nominal Rp.1000,- menanamkan nilai-nilai berbagi menanamkan cinta dan kasih sayang kepada sesama. Pada hakikatnya, infaq yang diberikan kepada santri adalah untuk mengajarkan mereka sejak dini cara bersyukur dan berhemat, selain itu santri dapat menyisihkan uang jajan untuk berinfaq dan mengajarkan santri untuk murah hati dan ikhlas.

Selanjutnya metode yang diterapkan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an antara lain adalah sebagai berikut: 1) menyeter hafalan; 2) mengadakan les tambahan; 3) tahsin dan tahfidz; 4) penerapan pembelajaran bahasa arab; 5) pembiasaan pembelajaran akidah akhlak; 6) karantina pada bulan ramadhan.

a. Menyeter Hafalan

Hafalan adalah pelajaran yang utama dan lebih diutamakan pada Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ini, sudah menjadi ketentuan dan komitmen bersama dari pimpinan dan para dewan guru/ustadz/ustadzah Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ini. Setiap santri menyeter hafalan dengan maksimal 5 ayat perhari, santri yang sudah lancar dan baik bacaannya dapat menyeter langsung kepada pimpinan yayasan, untuk santri yang belum lancar dan belum baik qiro'ahnya mereka masih dibina oleh masing-masing wali kelasnya dengan maksimal 3 ayat yang harus diseter. Tujuan dari program ini adalah agar santri dan orang tua di rumah bisa bekerja sama dan mengetahui secara langsung perkembangan anak mereka sendiri.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang digunakan oleh Rumah Tahfidz. Metode menyeter ayat yang kami programkan ini adalah cara efektif untuk santri ketika menghafal ayat, setiap hari mereka menghafal minimal 5 ayat perhari dan itu adalah wajib, jika mereka tidak mampu menghafal 5 ayat mereka menyeter 3 ayat atau 2 ayat saja, kami tidak menekan hal ini kepada santri tidak memaksa mereka, yang perlu digaris bawahi bagi santri itu adalah setoran ayat perhari merupakan kewajiban mau banyak sedikit mereka harus tetap menyeter ayat, kami berharap agar mereka dapat menanamkan kebiasaan baik sejak dini, tidak hanya menghafal mata pelajaran sekolah (umum) saja melainkan pelajaran keagamaan dapat mereka sejalankan. (Muhammad Sofyan,dkk)

Metode menyeter hafalan yang diterapkan oleh Rumah Tahfidz yaitu dengan cara a) metode *talaqqi*; b) metode *tasmi'*; c) metode 'Arad; d) metode menghafal sendiri; e) metode *al-tasalsuli*; f) metode *al-jam'î*; g) metode *al-muqassam*.

1) Metode *Talaqqi*

Guru/ustadz/ustadzah membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode *talaqqi* adalah terhindarnya murid dari kesalahan dalam membaca, selain itu murid juga akan dapat menerima secara langsung pelajaran-pelajaran dari guru/ustadz/ustadzah.

2) Metode *Tasmî'*

Metode ini adalah memperdengarkan Al-Qur'an untuk dihafal atau didengar murid/orang lain. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau melihat *mushaf*, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al- Qur'an.

3) Metode 'Arad

Metode 'arad adalah seorang murid membaca dihadapan guru, baik dengan hafalan atau dengan *mushaf*, sedangkan guru membenarkan dan atau mengecek bacaan tersebut sesuai hafalannya atau sumber yang benar.

4) Metode *Menghafal Sendiri*

Metode menghafal sendiri yaitu menghafal Al-Qur'an bersandar kemampuan sendiri. Tugas ini diberikan kepada santri saat menghafal di rumah. penghafal harus

menyetorkan dan memperdengarkan hafalan kepada guru atau temannya untuk *ditashîh*. Dengan demikian metode ini dapat efektif jika dibarengi metode lain seperti *tasmî*, *'arad*, dan lain-lainnya.

5) Metode *Al-Tasalsuli*

Metode *al-tasalsuli* yaitu membaca satu ayat kemudian menghafalnya dengan baik, kemudian ayat kedua dibaca dan dihafalkan, setelah itu ayat pertama dan kedua diulang lagi, kemudian pindah ayat ketiga, setelah selesai ayat ketiga, ayat pertama, kedua dan ketiga dibaca dan *ditakrîr* kembali dan begitu seterusnya sampai selesai.

6) Metode *al-jam'î*

Metode *al-jam'î* yaitu menghafal ayat pertama, kedua, ketiga dan seterusnya sampai selesai satu baris, kemudian setelah hafal ayat-ayat itu diulangi dari awal sampai selesai satu baris, dan begitu seterusnya sampai selesai.

7) Metode *Al-Muqassam*

Metode *al-muqassam* yaitu membagi ayat-ayat yang akan dihafal dalam beberapa bagian yang saling berhubungan kandungan dan maknanya. Kemudian ditulis dalam kertas ayat-ayat tersebut sambil membuat judul besar di atasnya, kemudian dihafalkan sesuai bagiannya, dan begitu seterusnya.

ada beberapa metode yang digunakan oleh Rumah Tahfidz Insan Qur'ani dalam menghafal Al-Qur'an, namun "metode *tasmî*" dan *'arad* merupakan yang paling umum dan terbanyak yang digunakan oleh Rumah Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu keistimewaan metode ini adalah karena merupakan tradisi yang diwariskan Rasul ketika menerima Al-Qur'an dari Jibril dan sahabatnya dalam menjaga kemutawâtiran Al-Qur'an (Muhammad Sofyan,dkk).

Setelah ayat-ayat tersebut tuntas dihafal oleh para santri, guru/ustadz/ustadzah mengevaluasi kembali hafalan santri tersebut.

b. Mengadakan Les Tambahan

Santri yang hendak mengikuti ujian Rumah Tahfidz biasanya dilakukan pada bulan Mei dan akan diwisudakan, para wali kelas serta guru/ustadz/ustadzah yang terdapat bidang pelajaran mempersiapkan jauh-jauh hari agar pada pelaksanaan ujian diharapkan dapat menjawab soal tersebut. Mengingat waktu yang sangat singkat hanya berkisar 35 menit. Pimpinan Rumah Tahfidz Insan Qur'ani mengadakan les bagi santri

yang akan mengikuti ujian sebagai tambahan pembelajaran yang dilaksanakan setelah jam berakhir hanya berdurasi 20 menit. Di samping itu, bagi santri yang hendak melanjutkan ke pesantren, terlebih dahulu di evaluasi kembali bacaan Al-Qur'annya, apabila santri belum menguasai sekali maka diadakan les tambahan membaca Al-Qur'an sampai santri tersebut benar-benar mahir.

Pengasuh/pembina yayasan, kami mengajarkan kepada santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ini dengan totalitas, dengan usaha penuh, kami memberikan yang terbaik kepada santri terutama dalam hal Al-Qur'an yang mana kami sangat mengetahui benar tujuan orang tua/wali santri adalah agar anaknya dapat membaca Al-Qur'an, selain itu tujuan orang tua adalah agar anaknya bisa diterima di pesantren ketika mereka telah tamat dari Sekolah Dasar. Sebagaimana yang kita ketahui persyaratan masuk ke pesantren adalah harus bisa membaca Al-Qur'an. Kami mengadakan les tambahan khusus untuk anak kelas 6 SD yang merupakan permintaan dari wali santri sendiri, karena wali santri belajar dari pengalaman ketika pendaftaran pesantren telah mulai dibuka para orang tua/wali santri sibuk dengan persyaratan-persyaratan yang diajukan oleh pesantren-pesantren terutama pesantren-pesantren terkemuka yaitu wajib bisa baca dan hafal Al-Qur'an dengan baik dan menguasai beberapa juz Al-Qur'an (M. Ahsan Jass,dkk).

Les tambahan merupakan permintaan dari orang tua/wali santri sendiri, yang mana para orang tua baru menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an bagi putra-putrinya apabila pendaftaran pesantren telah dibuka, para guru/ustadz/ustadzah telah mengajari dengan semaksimal mungkin, namun di antara santri-santri ada yang bersungguh-sungguh dan ada juga santri yang bermalas-malasan dan tidak serius mengikuti pelajaran yang diberikan guru/ustadz/ustadzah.

c. Tahsin dan Tahfidz

Pembelajaran tahsin di mulai ketika anak santri sejak berusia TK yaitu pada umur 4 tahun dan tahfidz di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ketika santri yang sudah khatam tahsin/ iqro' tidak tergantung usia tapi melainkan kemampuan dan kecepatan, apabila pada santri yang baru berusia 5 tahun namun sudah mahir membaca Al-Qur'an maka langsung diajarkan tahfidz dan tidak menunggu usia. Karena tujuan tahfidz di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani bukan fokus pada banyaknya hafalan tetapi juga kualitas dari

hafalan tersebut. Untuk mengetahui keadaan dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yaitu dengan cara menguji tahsin santri tersebut. Meskipun santri sudah hafal beberapa juz, tetap saja santri tersebut diuji/test bacaan Al-Qur'annya. Jika yang sudah lulus sesuai dengan kriteria, maka akan langsung ikut program tahfidz. Namun, jika belum lulus maka santri tersebut akan ikut program tahsin sampai benar-benar lancar.

Untuk pelaksanaan program tahsin dan tahfidz pada setiap hari dengan alokasi waktu 35 menit setelah diawali dengan pembukaan do'a belajar. Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz dilakukan secara berkelompok dengan wali kelas dan guru pendamping masing-masing, untuk memenuhi target jumlah juz yang akan dihafalkan oleh santri di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani minimal tergantung kelompok usia santri, jika usia Taman Kanak-kanak minimal 10 surat, jika usia Sekolah Dasar minimal 3 juz atau lebih persemesternya. Perhari siswa ada yang menyeter 3 sampai 10 ayat. Berdasarkan program tersebut hasilnya selama ini sangat maksimal sudah ada yang mencapai 5 juz. Hal ini patut dibanggakan khususnya di Bener Meriah karena para santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani bukan berlatar belakang santri melainkan anak biasa yang pagi sekolah di sekolah umum dan sorenya mengaji di Rumah Tahfidz tersebut. (B)

d. Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan membuat program di Rumah Tahfidz Insan Qur'ani yaitu memasukan kurikulum pelajaran kitab yang pembelajarannya mengenai akhlak dan ibadah. Jadi, dalam pelajaran tersebut membahas adab-adab semisal adab-adab kepada guru, orang tua, teman dan masih banyak yang lainnya. Pelajaran kitab yang dilaksanakan secara rutin selama 1 minggu sekali setiap kelas. Sedangkan menurut wali kelas Rumah Tahfidz, Ustadzah sinar terdapat program pendukung kegiatan pembelajaran Islam yaitu praktek langsung seperti berwudhu', sholat fardhu, tayamum, berpidato, kaligrafi, azan, sholat jenazah, dan sholat sunnah lainnya.

Selain hal di atas sebagai pendukung mutu pembelajaran lain adalah pelajaran Bahasa Arab Dasar. Pelajaran Bahasa Arab ini diberikan setiap harinya pada akhir pelajaran/materi selesai diajarkan. Santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani mendapatkan pelajaran Bahasa Arab yang ada dalam kurikulum, selain untuk mengajarkan santri

berbahasa Arab dasar manfaat lainnya adalah sangat linear dengan program tahfidz setiap hari dapat memperlancar dalam bacaan Al-Qur'an. (B)

e. Pembiasaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Program mengenai pembiasaan adab islami yang bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak santri. Adab ini ditujukan untuk semua santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani, ketika ada santri yang melanggar, misal makan sambil berjalan, makan dengan tangan kiri, menyembunyikan sandal teman, memetik bunga, mencoret dinding, mengambil yang bukan miliknya, atau melanggar pelanggaran yang lain, santri tersebut langsung diberi iqab atau hukuman dengan cara menasehati dan apabila berulang-ulang maka diberi hukuman dengan memanggil orang tua. Selain itu, membiasakan setiap harinya untuk sholat ashar berjamaah, sayang kepada sesama teman, menghormati yang besar dan menyayangi yang lebih kecil.

Pembiasaan adab Islami dilakukan bukan hanya untuk para santri, guru/ustadz/ustadzah saja, melainkan untuk semua dan seluruhnya yang berada dan hadir di lokasi Rumah Tahfidz Insan Qur'ani ini, agar semuanya bernuansa Islami dan syar'i seperti ketika menjemput dan mengantar santri hendaknya memakai pakaian yang sopan dan tidak terbuka, agar mereka terbiasa pada pembiasaan yang Islami, kami sebagai guru/ustadz/ustadzah berharap mereka mengikuti peraturan ini tidak di sini saja melainkan dimanapun mereka berada (Sri Mulyati,dkk).

Pembiasaan adab Islami lainnya berwudhu' sebelum belajar, mengantri ketika masuk kelas, bergantian ketika permissi ke kamar mandi, membuang sampah pada tempatnya, menyalami kedua orang tua sebelum berangkat dan setelah pulang dari sekolah ataupun mengaji atau dari manapun dan kemanapun santri akan pergi. Membiasakan berperilaku jujur seperti mengambil sendiri dan meletakkan uang di kantin, tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan ketika duduk dan berteman, pembiasaan adab islami ini dibenarkan oleh sekretaris Rumah Tahfidz Insan Qur'ani Ustadzah Sri Mulyati. Program ini adalah salah satu penunjang kegiatan pendidikan Islam. Pembiasaan ini adalah salah satu full up dari program kajian kitab, jadi santri tidak hanya menerima teori saja tetapi juga penerapan, dan yang sangat diharapkan sekali adalah agar lokasi Rumah Tahfidz Insan Qur'ani bernuansa Islami, mulai dari

mengenakan pakaian syar'i, baik bagi para siswa, guru/ustadz/ustadzah dan orang tua/wali santri maupun pedagang yang berjualan di sekitar rumah tahfidz.

f. Karantina pada Bulan Ramadhan

Karantina pada bulan ramadan selain santri dari Rumah Tahfidz sendiri, di buka juga untuk kalangan umum, dan kegiatan karantina ini sudah berlangsung selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Kegiatan karantina ini dimulai pada minggu kedua pada bulan ramadan selama 21 hari dimulai pada pukul 08.00 WIB dan di akhiri pada pukul 18.00 WIB. Karantina ini diminati oleh para santriwan dan santriwati dari Rumah Tahfidz dan juga diminati oleh kalangan umum dengan dibuktikan banyak peserta yang mendaftar dan mengikuti karantina. Santri yang diterima adalah santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an karena di karantina ini santri difokuskan untuk menghafal surat-surat Al-Qur'an.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa, guru memberikan tugas kepada para santri yaitu dengan cara: 1) mewajibkan para santri untuk mengulang dan menambah hafalan di rumah; dan 2) penugasan praktek ibadah.

1) Mewajibkan Para Santri untuk Mengulang dan Menambah Hafalan di Rumah

Upaya selanjutnya yang dilakukan adalah dengan mewajibkan kepada para santri untuk mengulang dan menambah hafalan di rumah, adalah merupakan salah satu cara meningkatkan mutu santri.

Berdasarkan wawancara dengan guru Rumah Tahfidz Ustadzah Ainun Mardiah, mewajibkan kepada para santrinya untuk mengulang dan menambah hafalan santri di rumah, hal ini dibuktikan dengan melihat buku muttaba'ah santrinya. Di sana akan tampak siswa mana yang benar-benar mengulangi dan menambah hafalan, dan dapat dibuktikan keesokan harinya/ dipertemuan berikutnya pada saat santri mendapat giliran menyeter ayat pada guru/ustadz/ustadzah (Muhammad Sofyan, dkk) "Bahwasanya santri di anjurkan dan diwajibkan untuk mengulang dan menambah hafalan surah-surah Al-Qur'an sehingga para santri akan lebih cepat dalam menguasai hafalan-hafalan surah-surah mereka (Safrizal)

2) Penugasan Praktik Ibadah

Setelah para santri mendapatkan materi pelajaran, biasanya santri langsung mempraktekkan isi materi tersebut, seperti: praktek adzan, praktek berwudhu',

praktek sholat fardhu, praktik menjadi imam, dan tadarus di masjid pada bulan Ramadan. Bagi santri kelas tinggi mereka mempraktekkan materi seperti: praktek tayamum, praktek sholat jenazah dan tadarus di masjid pada bulan Ramadhan. Santri Rumah Tahfidz Insan Qur'ani tidak hanya mendapatkan materi, melainkan praktik langsung agar santri dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam bidang pengajaran pengajian, pelajaran/materi yang kami berikan dapat kami ketahui diamalkan atau tidak diamalkan yaitu melalui santri yang menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, ada sebahagian santri yang ketika diberi materi pelajaran tentang keagamaan langsung dipraktikan, sebahagian ada pula santri yang hanya biasa-biasa saja kadang menerapkan dan terkadang tidak dan ada pula santri yang sama sekali tidak mau menerapkan, seperti santri yang meninggalkan shalat, santri yang malas membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Selain itu ada santri yang mempraktekan secara langsung seperti menjadi Imam, adzan di masjid, tadarus di bulan Ramadan, sholat jenazah ketika ada musibah dan sebagainya (Safrizal,dkk)

Hal tersebut dapat diketahui melalui santri yang melaporkan sendiri kepada wali kelasnya, sebahagian ada pula santri yang menyerahkan buku pegangan keseharian (*Mutaba'ah*) yang dibuat khusus untuk capaian-capaian tersebut.

Dalam pemberian tugas ternyata mutu pembelajaran belum tercapai maka hal yang dilakukan adalah dengan musyawarah kembali/duduk bersama guru/ustadz/ustadzah untuk mencari solusi yang lebih tepat lagi sehingga mutu pembelajaran akan lebih meningkat. jika salah satu program tidak tercapai maka saya beserta guru/ustadz/ustadzah beserta staf yang terkait mengadakan musyawarah dan merevisi ulang program-program yang tidak jalan dan program-program yang perlu perbaikan. Dan mencari solusi atas kekurangan yang dihadapi. (Muhammad Sofyan) untuk melihat perkembangan salah satu program tidak berjalan dengan baik, pimpinan akan mengadakan rapat dan bermusyawarah dengan para pengajar jika terjadi hambatan dalam menjalankan program-program. Pimpinan meminta saran dan solusi dari permasalahan yang dihadapi kepada para guru/ustadz/ustadzah serta program baru tersebut akan dijalankan sesuai kesepakatan bersama (Sinar Yanti)

Adapun waktu yang tepat dalam pemberian tugas hafalan pada santri saat di rumah tahfidz adalah saat materi pembelajaran telah selesai diberikan oleh para guru/ustadz/ustadzah,

maka guru/ustadz/ustadzah memberikan tugas hafalan kepada santri sesuai usia dan kemampuan santri tersebut dengan bimbingan dan pengawasan dari para guru/ustadz/ustadzah. dalam pemberian tugas hafalan adalah saat materi sudah selesai disampaikan oleh para guru/ustadz/ustadzah, yaitu dengan cara memberikan 2 sampai 3 ayat sesuai dengan usia dan kemampuan santri itu sendiri (Sinar Yanti, dkk)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan Rumah Tahfidz Insan Qur'ani dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri ada dua, yaitu *pertama*, mengadakan musyawarah mufakat, mengadakan pendekatan kepada guru/ustadz/ustadzah, memberikan motivasi penuh kepada guru/ustadz/ustadzah, upaya menjalin hubungan antar pimpinan Rumah Tahfidz dengan dayah lainnya. *Kedua* upaya pada santri yaitu, mengecek kartu santri, mengecek kehadiran, menyetor (hafalan), mengkombinasikan kurikulum, wisuda tahfidzul Qur'ani, mengadakan lomba antar santri, memberikan reward, ujian semesteran/evaluasi, praktek ibadah langsung.
2. Bentuk pelaksanaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Hifzh Qur'an yang ditempuh adalah sebagai berikut; 1) memberikan bimbingan penuh pada santri; 2) mengecek buku muttaba'ah santri; 3) mengecek kehadiran santri; 4) memadukan kurikulum daerah dengan kurikulum yayasan; dan 5) mengadakan wisuda Tahfidzul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajâz Al-Khatîb, Muḥammad. (1989). *Usul Al-Ḥadîts*. Beirut: Dâr al-Fikr.
- Akbar, Ali. & Ismail, Hidayatullah. (2016). *Jurnal Ushuluddin*, 24(1).
- Al-Hafizh, Ahsin, W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi.
- Arikunto, Suhaimi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, .
- Arroba, T. (1998). *Decision Making By Cinese-Us, Jurnal Of Soscial Psikology*. No 38. Astuti.
- Siti Irene. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Demokrasi Hak Asasi Manusia*. Jakarta: ICCE UIN Jakarta.

- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. (2013). *Khoiru Mu'in Fi Hifdzil Al-Qur'an Al-Karim*. Surakarta: Insan Kamil.
- Badwilan, Ahmad Salim. (2010). *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Bening.
- Cok Istri Raka Marsiti. (2011). *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 1(1)
- Emzir. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrohman, dkk. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Handoko, T. Hani. (2005). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: B.P.F.E UGM.
- Husaini dan Happy Fitria. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen: Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2(2).
- Isa Anshori. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah*. Islamic Education: Journal, 1(2).
- J, Lexy Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuyun wahyui. (2019). *Kontribusi kepemimpinan TPA darul Falah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan santri di Pondok baru Kabupaten Bener Meriah*. Jurnal Idarah, 2(2).
- Muliara. (2013). *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal idarah, 2(2).
- Masrur.((2013).*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Tesis, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Manda. (2016). *Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik*. *Journal of Islamic: Education Management*, 1(1).
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mukhlis, Ary. (2017). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah Genu Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implemetasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Duta Rakyat,.
- Purhantara. (2010). *Wahyu, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qudsiyah, Wiqoyah. (2010). *Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Mts MWI Kebarongan Banyumas*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

- Rosidi, A. (2016). *Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an*. Tesis. Malang.
- Rosyid, Abdul. (2015). *Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Artikel Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sabri, Ahmad. (2013). *Kebijakan dan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ta'lim, No 5.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. (2006). *Total Quality Manajemen In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCISoD.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Wadji, Farid. (2008). *Tahfidz Al Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al Qur'an*. Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.